

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Struktur komunitas Mollusca di hutan mangrove Leuweung Sancang terdiri dari 30 populasi species yang terdiri dari 2 classis dan terbagi ke dalam 12 familia, diantaranya genus *Terebralia*, *Cerithidea*, *Cerithium*, *Clypeomorus*, *Littorina*, *Nerita*, *Septaria*, *Cassidula*, *Pythia*, *Nassarius*, *Onchidium*, *Barbatia*, *Gafrarium*, *Tellina*, *Placuna*, dan *Saccostrea*. Keanekaragaman pada komunitas Mollusca di lokasi tersebut termasuk **sedang** ($H' = 2,16391$) dengan produktivitas yang cukup dan kondisi ekosistem yang cukup seimbang dengan tekanan ekologi sedang. Kelimpahan Mollusca yang tercatat selama penelitian adalah sebanyak 9596 individu. Kerapatan anggota Mollusca di hutan mangrove Leuweung Sancang adalah 24,60513 individu/m², atau dapat dikatakan dalam 390 m², setiap 1 m² terdapat 24 – 25 individu dengan total angka frekuensi sebesar 7,999996. Pada komunitas Mollusca di hutan mangrove Leuweung Sancang telah terjadi predominansi oleh satu species Gastropoda, *Terebralia sulcata*, dengan angka kelimpahan, frekuensi, kerapatan, dominansi dan indeks nilai penting tertinggi, dengan angka secara berturut-turut; 0,32315; 1; 7,951282; 0,104429; 103,3132.

Hutan mangrove Leuweung Sancang merupakan hutan yang berada di daerah intertidal dan memiliki rona lingkungan yang heterogen. Vegetasi di hutan mangrove tersebut terdiri dari beberapa species, diantaranya genus *Rhizophora*, *Soneratia*, *Aegiceras*, *Bruguiera*, *Xylocarpus* dan *Ceriops*. Keadaan tersebut

menyebabkan terjadinya banyak mikrohabitat. Secara keseluruhan penyebaran populasi pada komunitas Mollusca di hutan mangrove Leuweung Sancang **berkelompok**. Dari 20 mikrohabitat yang terdapat disana, akar *Rhizophora*, lumpur, dan karang merupakan mikrohabitat yang paling banyak disukai oleh populasi Mollusca. *Nassarius margaritifera* menunjukkan 100% mikrohabitatnya pasir dan *Saccostrea cucullata* menunjukkan 100% mikrohabitatnya akar *Rhizophora*. *Terebralia sulcata* memiliki banyak mikrohabitat (luas) dengan menunjukkan angka presentase yang kecil ditemukannya di suatu lokasi (13 mikrohabitat) dan dari seluruh lokasi ditemukannya, persentase terbesarnya adalah pada lumpur, yaitu sebesar 26%.

B. Saran

Beberapa hal yang disarankan oleh penyusun untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah :

1. Pada pencuplikan Mollusca, selain dilakukan pada saat surut terendah, ada baiknya juga dipikirkan bagaimana mengoleksi Mollusca yang hidup di air atau mungkin hanya ada ketika pasang saja.
2. Pada saat pencuplikan gastrpoda, harus lebih teliti karena cangkangnya terkadang sangat mirip dengan tekstur dan warna substrat. Selain itu ukurannya yang terkadang sangat kecil atau lokasi berdiamnya yang sangat sulit teramati apabila tidak benar-benar mengamati, misalnya di lubang pohon, di lubang karang, atau di balik dedaunan dan akar.
3. Pada saat pencuplikan Bivalvia, harus dilakukan dengan tenang, agar air tidak keruh sehingga mudah teramati, selain itu agar Bivalvia yang akan

dikoleksi tidak merasa terancam dan cepat menutup cangkangnya sebelum kita tau lokasinya, sehingga amat sulit melacak keberadaannya.

4. Pengukuran kondisi klimatik yang dilakukan, jika memungkinkan, ditambah dengan parameter kelembaban dan kecepatan penguapan.
5. Pada saat identifikasi, jangan hanya melihat pada satu buku saja, tapi dicek pada berbagai sumber untuk menguatkan hasil identifikasi, mengingat banyaknya sinonim dari nama-nama species Mollusca.
6. Pada saat fiksasi dan pengawetan sebaiknya menggunakan alkohol 70%, bukan formalin 4%, agar jauh lebih aman bagi peneliti.
7. Perlu diadakannya penelitian lanjutan hingga mengenai tingkatan trofik pada struktur komunitas Mollusca di hutan mangrove Leuweung Sancang ini.
8. Sebaiknya penelitian ini dilakukan secara rutin agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur komunitas Mollusca di hutan mangrove Leuweung Sancang.